

NASKAH ORISINAL

Model Pelatihan Kelayakan Finansial dan Pasar untuk UMKM Konstruksi dan Usaha Pendukungnya

Christiono Utomo* | Cahyono Bintang Nurcahyo | Farida Rachmawati | I Putu Artama Wiguna | M. Arif Rohman | Retno Indriyani | Tri Joko Wahyu Adi | Yusronia Eka Putri

Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Christiono Utomo, Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: christiono@ce.its.ac.id

Alamat

Laboratorium Manajemen Konstruksi, Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Studi Kelayakan adalah salah satu tahap dalam pengembangan proyek yaitu setelah tahap ide dan penyempurnaan ide melalui riset pasar. Ketika ide pengembangan proyek akan diwujudkan diperlukan suatu keputusan apakah proyek tersebut memungkinkan untuk dikembangkan. Beberapa tinjauan diantaranya adalah aspek sistem dan teknologi, operasional, legal, pasar, dan finansial. Dalam menjalankan bisnisnya, sebuah perusahaan konstruksi akan membuat pertimbangan bisnis dan proyek berdasarkan tinjauan tersebut. UMKM memiliki kepentingan untuk meningkatkan pemahaman dan memiliki kemampuan kelayakan proyek dalam hal keunggulan kinerja. Kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dapat dipenuhi melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan pengabdian masyarakat dan KKN mahasiswa ini dilakukan setiap tahun oleh Laboratorium Manajemen Konstruksi DTS ITS. Untuk tahun ini adalah pelatihan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan studi kelayakan dengan tiga fokus bahasan utama adalah kelayakan pasar, finansial, dan studi kasus penyusunan. Ada 29 peserta dari 16 UMKM konstruksi dan usaha pendukungnya di Surabaya. Sebagian besar peserta adalah *project owner*. Pelatihan dilaksanakan dengan model *problem-based learning*. Diharapkan kegiatan dapat berkelanjutan dan menghasilkan rumusan kerjasama pengabdian masyarakat dalam jangka panjang melalui terdesiminasinya keilmuan kelayakan proyek bagi UMKM konstruksi di Surabaya.

Kata Kunci:

Entrepreneurship, Financial Inclusion, Keunggulan Kinerja, Model Pelatihan, Studi Kelayakan, UMKM, Productivity

1.1 | Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya industri konstruksi. Pelaku UMKM konstruksi mempunyai peran penting bagi perkembangan ekonomi dan sosial di suatu daerah. Indonesia merupakan pasar konstruksi terbesar di ASEAN yang memberikan kontribusi lebih dari 67% terhadap pasar konstruksi ASEAN. Jumlah kontraktor nasional di Indonesia pada periode 2017-2021 berdasarkan data BPS^[1] adalah 160.756 yang terdiri dari 130.771 kontraktor kecil, 28.254 kontraktor menengah dan sisanya kontraktor besar. Terlihat bahwa UMKM mendominasi jumlah pelaku industri.

UMKM tidak bisa didefinisikan menjadi satu secara universal^[2]. Definisinya sangat tergantung dari sebuah negara karena perkembangan ekonomi berbeda beda. Di Indonesia UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan pengertian dan klasifikasi berdasarkan aset dan omset tiap skala usaha yaitu Usaha Mikro dengan aset bersih maksimal Rp50 juta dan omset maksimal Rp300 juta. Kemudian Usaha Kecil dengan aset bersih > Rp50 juta-Rp500 juta dan omset antara > Rp300 juta-Rp2,5 Milyar. Terakhir adalah Usaha Menengah dengan aset bersih antara > Rp500 juta-Rp10 Milyar dan omset antara > Rp2,5 Milyar-Rp50 Milyar.

Proyek adalah alat implementasi strategi perusahaan^[3]. Pengembangan proyek menjadi usaha untuk mengkaji, mengevaluasi dan memilih prioritas proyek dalam mewujudkan tujuan strategis perusahaan. Modal merupakan utilitas yang terbatas, karena itu pemakaiannya untuk suatu proyek harus diteliti dengan cermat melalui pemilihan proyek mana yang lebih menguntungkan secara ekonomis^[4]. Diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang kelayakan proyek. UMKM memiliki kepentingan yang sangat kuat untuk memahami kelayakan proyek tersebut dalam hal keunggulan kinerja. Sebagai sebuah bentuk usaha, industri konstruksi juga memiliki klasifikasi usaha, termasuk UMKM.

Meskipun mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM menghadapi banyak hambatan yang mengakibatkan sulit untuk berkembang dan pada kondisi ekstrim bisa mengalami kegagalan usaha. Salah satu hambatan yang dialami adalah hal yang berhubungan dengan pembiayaan dan kelayakan proyek. Sebab munculnya masalah salah satu yang terbesar adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan usaha. Pelatihan menjadi salah satu bentuk jawaban permasalahan tersebut. Beberapa kegiatan pelatihan untuk UMKM dalam bentuk kegiatan Abdimas diantaranya oleh Wibawa, dkk (2019)^[5] dan Setyowati,dkk (2024)^[6]. UMKM konstruksi dengan karakter padat modal dan padat karya sangat memerlukan peningkatan pemahaman dan kemampuan tersebut.

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Surabaya, mencatat bahwa lebih dari 70% anggota di bidang konstruksi dan infrastruktur, berbentuk UMKM. Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kelayakan proyek untuk pengembangan dan keberlanjutan kinerja usahanya sangat tinggi. Diharapkan kegiatan dapat berkelanjutan dan menghasilkan rumusan kerjasama pengabdian masyarakat dalam jangka panjang melalui terdesiminasinya keilmuan kelayakan proyek bagi pengelolaan usaha bagi UMKM konstruksi dan usaha pendukungnya di Surabaya. Keilmuan dan ketrampilan kelayakan proyek yang diberikan dapat membantu usaha memperkuat kemampuan dan keunggulan bersaingnya.

Sebuah studi kelayakan akan membahas dua isu utama^[7], yaitu : (1) potensi kehadiran proyek yang diusulkan; dan (2) kinerja keuangan potensial. Masalah pertama biasanya dibahas dalam segmen studi pasar dari studi kelayakan, sedangkan masalah kedua ditujukan dalam analisis keuangan. Proposal studi kelayakan ini berisi beberapa aspek studi kelayakan untuk menentukan kelayakan pengembangan proyek. Studi kelayakan bermaksud untuk mengkaji dan menganalisis potensi proyek meliputi analisa regional demografi dan analisis sosial ekonomi; ketentuan yang ada; usulan pengembangan dan perkiraan biaya; analisa pasar dan identifikasi potensi pasar; usulan proyeksi pengembangan dan analisis harga yang bisa diterima; analisa keuangan; analisa antisipasi biaya proyek terhadap pendapatan serta analisa sensitifitas.

Pelatihan studi kelayakan ini juga bertujuan untuk mampu mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan proyek, mengetahui potensi pasar, kemungkinan yang bisa dikembangkan, serta mengetahui tingkat kelayakan pasar, dan kelayakan keuangan, serta studi kasus.

1.2 | Solusi Permasalahan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki strategi dengan bentuk kegiatan berupa pelatihan terprogram ditambah dengan studi kasus. Kegiatan mahasiswa dengan praktek pada perusahaan UMKM konstruksi dan usaha pendukungnya di Surabaya. Diharapkan kemampuan UMKM konstruksi dan usaha pendukungnya di Surabaya memiliki ketangguhan dalam menghadapi

pandemi dengan keadaan pasar yang menurun dan kecenderungan peningkatan biaya. Melalui program pelatihan ini, peserta UMKM konstruksi dan usaha pendukungnya diharapkan:

1. Memahami kelayakan proyek dalam keunggulan kinerja
2. Memahami dan mampu melakukan fisibiliti pasar
3. Memahami dan mampu melakukan fisibiliti keuangan

1.3 | Target Luaran

Luaran dan target capaian untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Terdesiminasi keilmuan kelayakan proyek bagi UMKM konstruksi dan usaha pendukungnya di Surabaya, untuk keunggulan kinerja.
2. Keilmuan dan ketrampilan kelayakan proyek dan bisnis yang di berikan dapat membantu usaha memerkuat keunggulan bersaingnya. Dan dalam jangka panjang mampu menaikkan katagori usahanya dari UMKM ke besar.
3. Pemahaman mahasiswa (KKN) melalui pengenalan praktek kelayakan proyek dan bisnis di kegiatan usaha industri properti dan konstruksi dan pengelolaanya.
4. Penyebarluasan keilmuan dan hasil pengabdian melalui jurnal dan media sosial dan populer nasional.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

Ada tiga konsep yang diberikan yaitu pengantar kelayakan proyek, analisa dan riset pasar untuk kelayakan pasar, dan kelayakan finansial, dengan penjelasan sebagai berikut.

2.1 | Pengantar Kelayakan Proyek dan Konsep Umum

Dalam memulai sebuah usaha ataupun proyek, setiap pelaku usaha tentu akan melakukan analisa kelayakan usaha atau proyek tersebut. Ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam melakukan studi kelayakan sehingga dikemudian hari dapat mengurangi terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha atau proyek^[8]. Dalam pelatihan ini dibahas aspek-aspek penting apa saja yang harus di analisis kelayakannya untuk menunjang berjalannya proyek yang diharapkan.

Studi kelayakan adalah alat manajemen penting yang menyediakan berbagai bentuk pengendalian risiko atas beberapa tahap selanjutnya dari proses pengembangan. Studi kelayakan adalah hal pertama dan terpenting sebelum melakukan desain dan konstruksi proyek. Efektivitas studi kelayakan akan mempengaruhi secara langsung keberhasilan suatu proyek. Studi kelayakan proyek digunakan untuk mendapatkan alternatif penggunaan lahan yang optimal yang memberikan keuntungan tertinggi. Analisis studi kelayakan juga memberikan informasi tentang nilai investasi dan keuntungan yang akan diperoleh investor.

Analisis kelayakan adalah studi terperinci tentang bagaimana suatu proyek dapat diselesaikan dan memperhitungkan factorfaktor yang mungkin memengaruhinya seperti faktor teknologi, ekonomi, hukum, dan penjadwalan. Hasil studi kelayakan membantu dalam memilih proyek yang ditetapkan yang memenuhi tujuan proyek yang dinyatakan, bersama dengan rencana implementasi yang luas.

Tujuan dilakukannya Studi Kelayakan yakni menghasilkan analisis pasar yang baik yang berujung pada proyeksi pendapatan operasional bersih untuk properti subjek selama jangka waktu yang relevan; sebagai metodologi yang efektif untuk manajemen strategis proyek di berbagai kegiatan investasi dan ekonomi, yang mengarah pada pengambilan keputusan investasi sepanjang umur proyek dengan tingkat ketidakpastian (risiko) yang seminimal mungkin; Hasil studi kelayakan membantu dalam memilih proyek yang ditetapkan yang memenuhi tujuan proyek yang dinyatakan, bersama dengan rencana implementasi yang luas; Studi kelayakan adalah hal pertama dan terpenting sebelum melakukan desain dan konstruksi proyek. Dengan efektivitas studi kelayakan akan mempengaruhi secara langsung keberhasilan suatu proyek.

Ada beberapa aspek kelayakan diantaranya adalah aspek pasar, aspek teknis, aspek ekonomi, aspek finansial, aspek sosial, aspek lingkungan dan beberapa aspek lain termasuk aspek legal. Aspek yang dikaji tergantung dari tujuan yang diinginkan. Studi kelayakan investasi dari perusahaan swasta akan menekankan kepada aspek finansial^[9]. Sedangkan proyek perbaikan perkampungan pemerintah akan melihat keefektifan biaya dari alternatif pendekatan yang digunakan. Aspek pasar meliputi permintaan penawaran, pangsa pasar dan strategi pemasaran^[10].

Alat dan kerangka analisa bisa meliputi beberapa hal, diantaranya perilaku konsumen, yang meliputi:

1. Perilaku konsumen
2. Pengetahuan produk
3. Keinginan dan rencana pembelian
4. Motif pembelian
5. Kepuasan terhadap produk saat ini
6. Kebutuhan yang belum terpenuhi
7. Sikap terhadap produk
8. Karakteristik sosial ekonomi

Analisa aspek teknik dan produksi, dilakukan oleh mereka yang menguasai pengetahuan teknis dan manajemennya (*resource persons*), menyangkut:

1. Analisa perilaku biaya (identifikasi fungsi biaya)
2. Analisa perbandingan biaya (memilih alternatif produksi yang lebih baik)
3. Analisa penggantian aktiva dan penyediaan alat
4. Metode transportasi (menentukan lokasi)
5. Pemilihan lokasi dengan metode scoring atau perbandingan
6. Analisa hubungan analisis untuk mengatur tata letak fasilitas produksi
7. *Time and motion study* untuk pengaturan *schedule* kerja

2.2 | Kelayakan Finansial

Ada tiga kegiatan utama dalam aspek finansial^[11]. Pertama adalah penetapan variabel-variabel investasi dan pembeayaan, kedua adalah analisa penganggaran modal, dan ketiga adalah analisa sensitifitas. Tingkat kemungkinan batas-batas penerimaan rencana investasi didiskusikan pada kajian resiko. Pada penetapan variabel investasi dilakukan estimasi dan pendekatan perhitungan untuk CAPEX, OPEX, pendapatan, tingkat penerimaan dan biaya modal. Analisa kedua dihitung/diukur berdasarkan kriteria penganggaran modal yaitu NPV dan IRR. Analisa ketiga tentang sensitivitas dengan mengukur batas batas perubahan nilai masing masing penentu variabel investasi terhadap keputusan apakah rencana diterima atau tidak diterima^[12]. Beberapa faktor sensitifitas diantaranya adalah harga dan biaya modal.

Untuk asumsi CAPEX ditetapkan berdasarkan skenario besaran subsidi. Pendapatan menggunakan skenario berdasarkan tingkat harga yang mampu dibayarkan konsumen. Metode penetapan tingkat pengembalian digunakan pendekatan pada nilai sedikit diatas pengembalian *do nothing investment*. Pembiayaan proyek diasumsikan dengan anggaran daerah dan pusat sehingga tidak ada keterlibatan pihak swasta. Pihak swasta akan menetapkan biaya modal lebih tinggi karena memperhitungkan resiko. Dan keterlibatan swasta ini akan meningkatkan tingkat pengembalian Investasi akibat naiknya biaya modal.

2.3 | Contoh Studi Kelayakan

Studi ini menetapkan bahwa sistem tram yang diusulkan dalam bentuk *pilot project* diharapkan dapat menunjukkan manfaat yang bisa diperoleh untuk memperkuat rencana lanjutan pengembangan tram di Surabaya, sekaligus untuk menguji apakah masyarakat menerima tram sebagai moda transportasi, membawa manfaat ekonomi dan menjadi pendorong bagi tahapan pengembangan tram yang lebih luas di Surabaya. Manfaat ini dapat diringkas dalam beberapa hal, yaitu:

1. Karena kemampuan tram mengangkut penumpang yang jauh lebih banyak dari penggunaan kendaraan pribadi, maka layanan tram akan menghasilkan penghematan dengan mengurangi biaya operasional kendaraan, kecelakaan, emisi dan kemacetan lalu lintas. Selain itu, karena tram meningkatkan mobilitas di sepanjang lintasan, maka akan ada lebih banyak orang memiliki akses ke perjalanan yang terjangkau dan layanan sosial. Penghematan biaya dan manfaat mobilitas secara langsung dihasilkan oleh pengguna. Layanan ini menawarkan peningkatan mobilitas dan mempromosikan penumpang baru, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan tambahan. Selain itu, karena kemungkinan menarik penumpang jauh dari penggunaan kendaraan pribadi untuk mengakses pekerjaan dan tujuan rekreasi dan belanja, sistem layanan tram memiliki kemampuan untuk mengurangi kemacetan di daerah pusat kota. Pengurangan kemacetan ini menghasilkan penggunaan lebih sedikit bahan bakar dan waktu bagi mereka yang menggunakan kendaraan pribadi.
2. Manfaat pengembangan ekonomi diasumsikan menghasilkan manfaat pembangunan ekonomi besar karena investasi swasta, yang akan menghasilkan apresiasi nilai properti dan peningkatan kepadatan pembangunan. Berdasarkan pengalaman dari kota-kota lain, asumsi ini diharapkan berlaku untuk properti perumahan dan komersial. Manfaat pengembangan ekonomi ini merupakan 85 hingga 90% dari total manfaat sistem tram. Sistem layanan tram akan menstimulasi pembangunan ekonomi di sepanjang jalurnya dan sekitarnya.

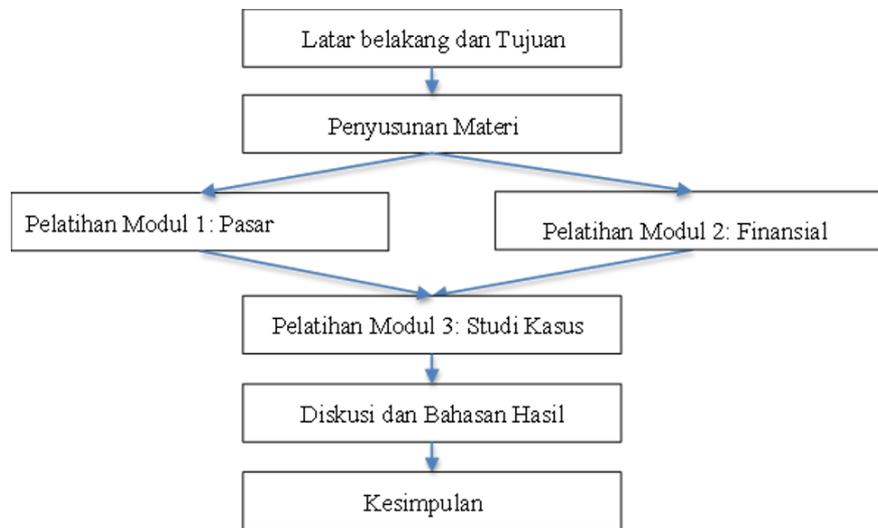
Peningkatan nilai properti dan kepadatan penggunaan lahan cenderung meningkat untuk penggunaan komersial dan residensial dari lahan di jalur yang dilalui. Baik melalui penggunaan lahan kosong, lahan dianggap kosong ataupun properti dalam pengembangan. Meskipun tidak dapat dipastikan berapa banyak perkembangan yang akan terjadi, pengalaman kota-kota lain memberikan bukti kuat bahwa pembangunan ekonomi akan menjadi hal utama nilai manfaat.

3. Efek gaya hidup. Meskipun kajian ini tidak mencakup masalah gaya hidup, tram memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif bagi gaya hidup. Secara keseluruhan, dengan mendorong masyarakat yang dapat hidup dan dinamis secara sosial dengan pembangunan perumahan baru di daerah pusat kota, tram dapat berfungsi sebagai hal yang menarik profesional muda ke sekitarnya. Besarnya efek ini tidak diketahui, tetapi hampir pasti menjadi manfaat positif.
4. Perbandingan manfaat dan biaya. Kajian studi kasus yang memasukkan nilai manfaat termasuk bentuk pengembangan kota melalui aktifitas dan kenaikan nilai lahan, angka rasio manfaat biaya berkisar pada 2,1 hingga 2,7. Ini berarti bahwa pengembalian ekonomi selama masa pengembalian investasi minimum 20 tahun tahun diperkirakan rata-rata 2,4 kali lebih besar daripada investasi yang dikeluarkan.
5. Pertimbangan manfaat dan biaya menjadi rumit karena fakta bahwa hasil di masa mendatang tidak pasti. Untuk mengatasi masalah ketidakpastian digunakan kerangka analisis risiko pada kajian yang berbeda. Dalam kerangka ini, setiap nilai dihitung untuk dua tingkat yang berbeda: risiko rendah dan risiko tinggi.

Analisis risiko menunjukkan kepastian manfaat bersih. Analisis risiko menunjukkan bahwa, bahkan dengan menggunakan angka “risiko rendah” yang konservatif, sistem tram yang diusulkan memiliki manfaat ekonomi.

3 | METODE KEGIATAN

Proses dan tahapan kegiatan disajikan pada Gambar (1). Pada tahap awal penetapan tujuan berdasarkan latar belakang kebutuhan pelatihan bagi UMKM konstruksi. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi dari tiga topik yang ditetapkan. Kegiatan pelatihan meliputi Kelayakan Pasar dan Kelayakan Finansial serta Studi Kasus yang menyajikan Kelayakan Proyek lengkap meliputi Pasar dan Finansial. Tahap berikutnya adalah diskusi dan pembahasan hasil pelatihan Abdimas tersebut dan diakhiri dengan kesimpulan.



Gambar 1 Proses kegiatan abdimas pelatihan kelayakan proyek.

Pembelajaran dalam pelatihan ini menerapkan *problem-based learning*. Untuk mencapai tujuan dalam memahami pengembangan dan manajemen proyek, peserta akan diberikan materi berdasarkan teori juga studi kasus, dan latihan. Materi akan diberikan dalam kelas tatap muka dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pembelajaran Program kerja yang disusun dalam beberapa modul yang diperlukan. Setiap modul memerlukan waktu pembelajaran 100 menit, dan diperlukan latihan. Kegiatan pelatihan direncanakan dan diprogram dalam periode semester. Garis besar program disusun sebagai berikut:

Tabel 1 Metode kegiatan

No	Kegiatan dan Metode
1.	Modul 1: Analisa dan fisibiliti pasar
2.	Contoh penyelesaian masalah 1
3.	Modul 2: Fisibiliti keuangan
4.	Contoh penyelesaian masalah 2
5.	Modul 3: <i>Case studies</i> penyusunan dokumen fisibiliti
6.	Contoh penyelesaian masalah 3

4 | HASIL DAN DISKUSI

4.1 | Pelaksanaan Kegiatan

Kelayakan proyek oleh tim Abdi Masyarakat dan KKN ini terdiri dari sebelas mahasiswa Departemen Teknik Sipil ITS, di antaranya Dwi Nova Punjungsari, Bimo Bagaskara, Yuca Anastya Limbong, Deviana Setiadipura, Adinda Alifia Putri Legalita, Gary Patrick Picarima, Yusuf Darma Ramadhan, Ignasius Kevin William, Xulfikar Adinata, Ridha Salma, Feby Regina Magdalena. Kolaborasi dari pihak-pihak terkait membuat acara pelatihan kelayakan proyek ini dapat terlaksana pada tanggal 6 Oktober 2023 bertempat di Departemen Teknik Sipil.

Terdapat tiga narasumber yang mengisi materi pada pelatihan ini yang merupakan dosen dari rumpun keilmuan manajemen konstruksi, yaitu Ir. I Putu Artama Wiguna, Ph.D. selaku pengisi materi pertama terkait pengantar studi kelayakan, konsep umum dan aspek pasar, Dr. Farida Rachmawati selaku pengisi materi kedua yang membahas lebih lanjut mengenai kelayakan finansial, dan Cahyono Bintang Nurcahyo, M.T. selaku pengisi materi ketiga yang membahas contoh Studi Kelayakan. Setiap

materi diakhiri dengan sesi tanya jawab bagi para peserta pelatihan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul setelah menerima pemaparan.

Para peserta adalah perwakilan dari beberapa perusahaan UMKM konstruksi diantaranya yaitu:

1. PT. Usaha Mandiri Al Azhar
2. CV. Ganesha Bina Utama
3. CV Cipta Graha Selaras
4. PT. Budaya Karya
5. CV. Mutia Gemilang
6. CV. Poltek Nasional
7. CV. Ide Karya Semesta
8. PT. Ramaindo Putra
9. CV. Anugrah Warna Pelangi
10. UMKM Wirajati
11. M+k Studio Desain
12. LKK PWNJ Jatim
13. PT Integre Mahakarya Estetika
14. Cipta Prima Engineering
15. CV. Berkah Mahisa Pratama
16. Ria Konstruksi

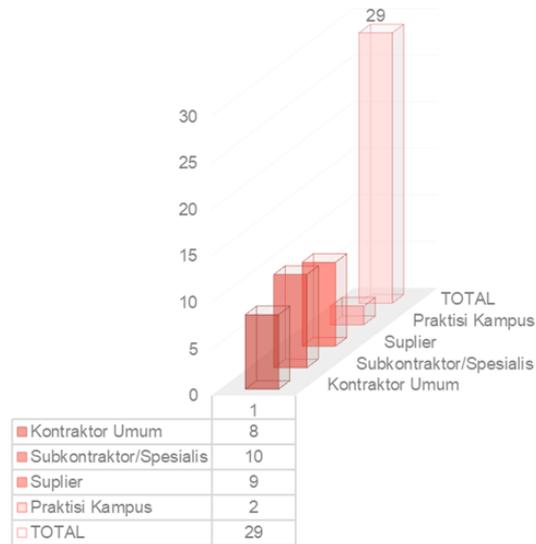
Setiap perusahaan mengirimkan 2 hingga 3 peserta. Selain itu juga ada beberapa perwakilan dari Perguruan Tinggi, yaitu Universitas Negeri Surabaya dan ITS.

Keberhasilan kegiatan abdimas pelatihan ini diukur melalui terselesaikannya kegiatan dengan keterlibatan penuh peserta hingga akhir. Keberagaman lengkap peserta dari pemangku kepentingan konstruksi yaitu kontraktor umum, sub kontraktor dan supplier, serta kelengkapan peran peserta di perusahaan yang meliputi pemilik perusahaan, manajer dan staff. Kualitas pelatihan diukur dari keaktifan peserta pada setiap sesi modul pelatihan, terutama pada materi Studi Kasus, 85% peserta menyampaikan komparasi praktek dengan contoh yang diberikan.

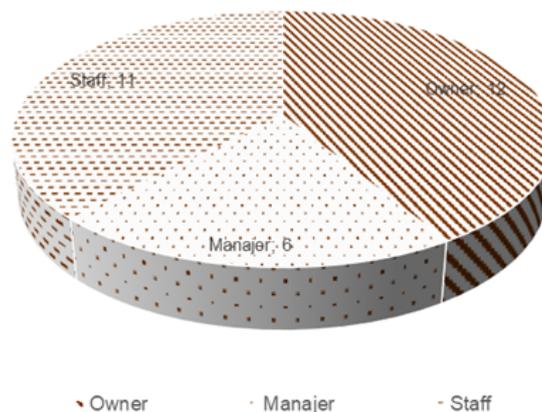
4.2 | Hasil Pelaksanaan

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan mengenai data responden, dan manfaat pelatihan. Kegiatan dilaksanakan secara *offline* tatap muka, dengan peserta dari berbagai latar belakang perusahaan dan jabatan (Lihat Gambar (2) dan (3)). Mayoritas berlatar belakang kontraktor spesialis dan pada jabatan owner atau pemilik perusahaan.

Gambar (2) menunjukkan jumlah peserta menurut kelompok perusahaan sebagai pemangku kepentingan dalam sebuah pelaksanaan proyek, yaitu kontraktor umum, sub kontraktor/spesialis, supplier, serta praktisi kampus. Pada pelatihan kali ini, jumlah sub kontraktor/ spesialis yang terbanyak yaitu 34%, kemudian supplier 31%, kontraktor umum, 28%, dan praktisi kampus 7%. Jumlah peserta menurut jabatan di perusahaan, ditampilkan pada Gambar (3). Pemilik perusahaan mendominasi dengan 41%, diikuti staf 38%, dan manajer 21%. Dominasi *owner* bisa dipahami karena topik kelayakan proyek menjadi bagian dari keputusan penting pemilik UMKM dalam memutuskan akan menjalankan proyek atau tidak.



Gambar 2 Jumlah peserta menurut perusahaan.



Gambar 3 Jumlah peserta menurut jabatan.

Antusiasme peserta tercermin dari keberagaman peserta pelatihan ini, dengan 29 peserta (Gambar (4) dan (5)) yang berasal dari berbagai latar belakang UMKM di bidang konstruksi dan usaha pendukungnya. Hal ini menjadi tanda bahwa UMKM konstruksi menyambut baik adanya pelatihan kelayakan proyek ini. Selain itu, di setiap sesi tanya jawab yang dibuka pun, peserta pelatihan mengajukan pertanyaan mengenai korelasi antara materi yang disajikan dengan kondisi usaha yang dialami saat ini. Pelatihan ini selain membangkitkan antusiasme yang besar, juga rasa saling mendukung di antara para pengusaha yang berpartisipasi dalam UMKM konstruksi.

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat pemangku kepentingan pengembangan proyek konstruksi dan usaha pendukungnya. Sektor usaha UMKM yang menyerap tenaga kerja besar. Berdayanya sektor usaha di bidang ini akan memberi kemampuan daya beli. Pelatihan adalah salah satu sarana penting untuk pengetahuan dan ketrampilan tentang kelayakan proyek, yang akan membantu dalam mengambil keputusan baik strategis, manajerial maupun operasional dalam mengembangkan proyek dan mengelola perusahaan sehingga memiliki keunggulan kinerja.



Gambar 4 Sebagian peserta pelatihan bersama Kepala Departemen Teknik Sipil ITS.



Gambar 5 Narasumber dan Peserta Pelatihan

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Keunggulan bersaing melalui keunggulan kinerja menjadi strategi bagi setiap perusahaan tidak terkecuali UMKM. Pelatihan dan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan studi kelayakan dengan metode *problem-based learning* tepat untuk peserta pelaku usaha terutama untuk pemilik perusahaan. Kegiatan Abdimas berupa pelatihan telah diselesaikan dengan pencapaian tujuan diseminasi dan penambahan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM konstruksi. Memperluas peserta dan materi studi kasus serta kerjasama dengan organisasi usaha konstruksi menjadi kunci bagi keberlanjutan program abdimas pelatihan.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih untuk pendanaan pengabdian masyarakat dari pendanaan Pengabdian Masyarakat Dana Departemen, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Tahun 2023, dengan kontrak no 2550/PKS/ITS/2023.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik. Banyaknya Perusahaan Konstruksi 2019-2021. Jakarta : Badan Pusat Statistik; 2021.
2. Anatan L, Nur. Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies* 2023;11(6):156.
3. Kerzner H. Project management: a systems approach to planning, scheduling, and controlling. John Wiley & Sons; 2017.
4. Jafarizadeh B. Economic Decision Analysis: For Project Feasibility Studies. Springer; 2022.

5. Wibawa BM, Baihaqi I, Hanoum S, Ardiantono DS, Kunaifi A, Persada SF, et al. Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati* 2019;3(3):51–56.
6. Setyowati E, Yuliawan D, Astuti EN, Mahasti HSGD, et al. Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati* 2024;8(1).
7. Haming M, Basalamah S. Studi kelayakan investasi: proyek & bisnis 2003;.
8. Peiser RB, Hamilton D. Professional real estate development: the ULI guide to the business. (No Title) 2003;.
9. Brueggeman WB, Fisher JD. Real estate finance and investments. McGraw-Hill; 2018.
10. Brett DL. Real estate market analysis: Trends, methods, and information sources. Urban Land Institute; 2019.
11. Blokdyk G. Feasibility Study A Complete Guide - 2021 Edition. Emereo Publishing; 2020.
12. Tenawaheng PPR, Utomo C, Wiguna IPA. Analisis Sensitivitas Investasi Apartemen Begawan. *Jurnal Teknik ITS* 2021;10(1):D25–D30.

Cara mengutip artikel ini: Utomo, C., Nurcahyo, C.B., Rachmawati, F., Wiguna, I.P.A., Rohman, M.A., Indriyani, R., Adi, T.J.W., Putri, Y.E., (2024), Model Pelatihan Kelayakan Finansial dan Pasar untuk UMKM Konstruksi dan Usaha Pendukungnya, *Sewagati*, 8(3):1565–1574, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i3.848>.